

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI MODEL PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS IV SDN 282 BANGKO

Surnilawati

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

e-mail: surnilabangko@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-6-30
Review : 2026-6-30
Accepted : 2026-6-30
Published : 2026-6-30

KATA KUNCI

Problem-Based Learning,
Keaktifan Belajar, Hasil
Belajar Kognitif, IPAS,
Sekolah Dasar.

A B S T R A K

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif IPAS materi Siklus Air melalui model Problem-Based Learning (PBL) pada siswa kelas IV SDN 282 Bangko. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa. Desain penelitian menggunakan model spiral Kemmis & McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Data dikumpulkan melalui lembar observasi keaktifan belajar (non-tes) dan tes evaluasi tertulis (tes). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari kondisi awal (Pra-Siklus) hingga Siklus II. Rata-rata persentase keaktifan klasikal naik dari 42% (Kurang Aktif) pada Pra-Siklus menjadi 64% (Cukup) pada Siklus I, dan melasat hingga 83,6% (Aktif) pada Siklus II, melampaui target keberhasilan sebesar 75%. Peningkatan keaktifan ini berdampak positif pada hasil belajar kognitif, di mana nilai rata-rata kelas meningkat dari 61,5 (Pra-Siklus) menjadi 72,0 (Siklus I) dan mencapai 81,5 (Siklus II). Persentase ketuntasan klasikal juga melonjak tajam dari 30% pada Pra-Siklus menjadi 65% pada Siklus I, hingga akhirnya mencapai 85% pada Siklus II, melampaui target ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 80%. Kesimpulannya, implementasi model PBL terbukti efektif dalam mendorong keaktifan dan hasil belajar kognitif IPAS siswa Sekolah Dasar.

Keywords: *Problem-Based Learning, Learning Activity, Cognitive Learning Outcomes, IPAS, Elementary School.*

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve student activity and cognitive learning outcomes in science and social studies (IPAS) specifically on the Water Cycle material using the Problem-Based Learning (PBL) model for fourth-grade students at SDN 282 Bangko. The subjects were 20 students. The research design followed the Kemmis & McTaggart spiral model consisting of two cycles. Data were collected using learning activity observation sheets (non-test) and written evaluation tests (test). The results showed a significant increase from the initial condition (Pre-Cycle) to Cycle II. The average classical learning activity percentage rose from 42% (Less Active) in Pre-

Cycle to 64% (Sufficient) in Cycle I, and soared to 83.6% (Active) in Cycle II, exceeding the target of 75%. This improvement in activity positively impacted cognitive learning outcomes, where the class average score increased from 61.5 (Pre-Cycle) to 72.0 (Cycle I) and reached 81.5 (Cycle II). The classical mastery percentage also jumped sharply from 30% in Pre-Cycle to 65% in Cycle I, and finally reached 85% in Cycle II, surpassing the classical mastery target set at 80%. In conclusion, the implementation of the PBL model is proven effective in boosting both learning activity and cognitive outcomes of elementary school students in IPAS.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, di mana siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, analitis, sistematis, dan komunikatif. Hal ini selaras dengan tujuan utama kurikulum saat ini, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar. IPAS dirancang agar siswa mampu melakukan proses yang mendalam untuk memahami alam sekitar serta fenomena sosial secara ilmiah, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 282 Bangko masih menunjukkan kesenjangan yang cukup besar. Pembelajaran masih didominasi oleh pola lama, di mana guru bertindak sebagai pusat informasi (teacher-centered) sedangkan siswa hanya ditempatkan sebagai pendengar yang baik. Strategi pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton, menggunakan metode ceramah konvensional, serta penugasan tertulis tanpa variasi media pembelajaran yang menarik.

Kondisi konvensional tersebut menimbulkan dampak negatif yang signifikan, yaitu rendahnya keaktifan belajar siswa dan rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Siswa bersikap pasif, enggan bertanya, kurang berani mengeksplorasi ide, dan kolaborasi dalam kelompok tidak berjalan optimal. Selain itu, pemahaman konsep siswa menjadi dangkal karena hanya menghafal fakta-fakta kering tanpa proses pemahaman yang bermakna. Berdasarkan data awal pra-siklus, dari 20 siswa kelas IV, hanya 6 siswa (30%) yang tuntas mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 14 siswa (70%) berada di bawah standar ketuntasan dengan rata-rata nilai kelas hanya 61,5.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Model PBL menggunakan masalah otentik di dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, aktif bekerja sama dalam kelompok, berani mengemukakan argumen, serta mengonstruksi pemahaman konsep mereka sendiri secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif IPAS pada materi Siklus Air siswa kelas IV SDN 282 Bangko melalui implementasi model PBL. Pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, di mana siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, analitis, sistematis, dan komunikatif. Hal ini selaras dengan tujuan utama kurikulum saat ini, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar. IPAS dirancang agar siswa mampu melakukan proses yang

mendalam untuk memahami alam sekitar serta fenomena sosial secara ilmiah, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran IPS di kelas IV SDN 282 Bangko masih menunjukkan kesenjangan yang cukup besar. Pembelajaran masih didominasi oleh pola lama, di mana guru bertindak sebagai pusat informasi (teacher-centered) sedangkan siswa hanya ditempatkan sebagai pendengar yang baik. Strategi pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton, menggunakan metode ceramah konvensional, serta penugasan tertulis tanpa variasi media pembelajaran yang menarik.

Kondisi konvensional tersebut menimbulkan dampak negatif yang signifikan, yaitu rendahnya keaktifan belajar siswa dan rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Siswa bersikap pasif, enggan bertanya, kurang berani mengeksplorasi ide, dan kolaborasi dalam kelompok tidak berjalan optimal. Selain itu, pemahaman konsep siswa menjadi dangkal karena hanya menghafal fakta-fakta kering tanpa proses pemahaman yang bermakna. Berdasarkan data awal pra-siklus, dari 20 siswa kelas IV, hanya 6 siswa (30%) yang tuntas mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 14 siswa (70%) berada di bawah standar ketuntasan dengan rata-rata nilai kelas hanya 61,5.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Model PBL menggunakan masalah otentik di dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, aktif bekerja sama dalam kelompok, berani mengemukakan argumen, serta mengonstruksi pemahaman konsep mereka sendiri secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif IPS pada materi Siklus Air siswa kelas IV SDN 282 Bangko melalui implementasi model PBL

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan menggunakan model spiral rancangan Kemmis & McTaggart. Penelitian berlangsung dalam dua siklus tindakan, di mana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 282 Bangko pada tahun ajaran 2026/2027 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri atas instrumen non-tes dan instrumen tes. Instrumen non-tes berupa lembar observasi keaktifan belajar siswa yang diisi secara objektif oleh rekan sejawat selaku observer untuk mengukur 5 indikator utama keaktifan, yaitu aktivitas visual, lisan, mendengarkan, motorik, dan emosional. Sementara itu, instrumen tes berupa soal evaluasi pilihan ganda sebanyak 10 butir yang diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur capaian hasil belajar kognitif siswa pada materi Siklus Air. Kriteria keberhasilan individu didasarkan pada KKTP sekolah yaitu nilai ≥ 75 , sedangkan indikator keberhasilan klasikal dinyatakan tercapai apabila keaktifan klasikal mencapai $\geq 75\%$ dan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif secara klasikal mencapai $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dari tahap Pra-Siklus, Siklus I, hingga Siklus II memberikan rekaman perkembangan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar kognitif yang dinamis. Pada Siklus I, pembelajaran PBL menggunakan media berupa gambar fenomena kekeringan dan tayangan video animasi proses siklus air. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada Siklus I dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I

No	Indikator Keaktifan Belajar	Rata-Rata Persentase Siklus I	Kategori
1	Aktivitas Visual	68%	Cukup
2	Aktivitas Lisan	55%	Cukup
3	Aktivitas Mendengarkan	70%	Cukup
4	Aktivitas Motorik	65%	Cukup
5	Aktivitas Emosional	62%	Cukup

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, didapati kendala berupa dominasi siswa berkemampuan akademis tinggi dalam kelompok, manajemen waktu yang molor, serta rendahnya aktivitas lisan siswa karena masih malu saat presentasi. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan taktis pada Siklus II dengan menetapkan pembagian peran kelompok yang lebih ketat, memberikan perhatian instruksional kepada siswa pasif, serta mengintegrasikan media visual interaktif berupa Pop-Up Book Siklus Air dan modifikasi teknik presentasi Numbered Heads Together. Hasil pengamatan keaktifan belajar siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus II

No	Indikator Keaktifan Belajar	Rata-Rata Persentase Siklus II	Kategori
1	Aktivitas Visual	85%	Sangat Aktif
2	Aktivitas Lisan	78%	Aktif
3	Aktivitas Mendengarkan	88%	Sangat Aktif
4	Aktivitas Motorik	82%	Aktif
5	Aktivitas Emosional	85%	Sangat Aktif
Rata-Rata Klasikal Siklus II		83,6%	Aktif

Peningkatan keaktifan belajar siswa tersebut secara linear mendorong peningkatan kualitas pemahaman konsep pada ranah kognitif. Integrasi data perkembangan dari kondisi awal hingga Siklus II disajikan secara komparatif pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Komparasi Data Capaian antara Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Variabel Pengamatan	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Target Capaian	Keterangan
Rata-rata Keaktifan Klasikal (Non-Tes)	42%	64%	83,6%	> 75%	Tercapai
Nilai Rata-rata Kelas (Tes Kognitif)	61,5	72,0	81,5	-	Meningkat
Persentase Ketuntasan Klasikal (Tes Kognitif)	30%	65%	85%	> 80%	Tercapai

Pembahasan data menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) secara dramatis berhasil mengubah suasana kelas dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat sepenuhnya pada siswa (student-centered). Melalui penyesuaian taktis berupa pemberian pembagian peran kerja kelompok yang berimbang dan penggunaan Pop-Up Book pada Siklus II, keaktifan siswa berhasil didongkrak naik sebesar 41,6% dari kondisi awal pra-siklus. Capaian rata-rata keaktifan sebesar 83,6% ini telah melampaui indikator target kelayakan. Dampak penguatan aktivitas mental dan

fisik siswa ini bermuara pada lompatan hasil ketuntasan belajar klasikal hingga mencapai 85% dengan nilai rata-rata kelas 81,5. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu menguatkan retensi memori konsep siswa Sekolah Dasar secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil analisis data dan pembahasan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, dapat ditarik kesimpulan komprehensif bahwa implementasi model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) terbukti efektif secara signifikan dalam mendorong keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS materi Siklus Air di kelas IV SDN 282 Bangko. Rekapitulasi perkembangan menunjukkan rata-rata keaktifan klasikal berhasil melampaui target dengan perolehan akhir sebesar 83,6% (kategori Aktif). Peningkatan keaktifan tersebut diikuti oleh penguatan hasil belajar kognitif, di mana ketuntasan klasikal siswa melesat mencapai 85% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,5, yang berarti seluruh indikator keberhasilan tindakan yang dipersyaratkan telah terpenuhi secara sah. Oleh karena itu, siklus tindakan dihentikan pada Siklus II.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara. Dimiyati, & Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2019). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2010). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University Press.
- Kunandar. (2016). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru.
- Sanjaya, W. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.